

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
ISLAMI DI SMA UNGGUL NEGERI 2 BOARDING SCHOOL
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MASRI

NIM. 150206073

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2019/2020**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
ISLAMI DI SMA UNGGUL NEGERI 2 BOARDING SCHOOL
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

MASRI

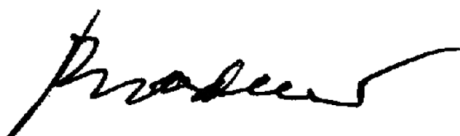
NIM. 150206091

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001



Ainul Mardhiah, MA.Pd
NIP. 197510122007102001

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA
ISLAMI DI SMA UNGGUL NEGERI 2 BOARDING SCHOOL
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 08 Januari 2020

12 Jumadil Awal 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

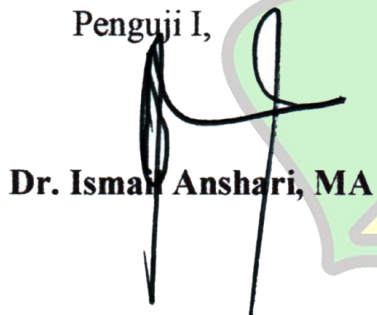
Ketua,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd

Sekretaris,


Dr. Murni, M.Pd

Penguji I,


Dr. Ismail Anshari, MA

Penguji II,


Ainul Mardhiah, MA.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., MA
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masri
NIM : 150206091
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Desember 2019
Yang Menyatakan,



MASRI

ABSTRAK

Nama : Masri
NIM : 150206091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh
Tebal Skripsi : 73 Hlm
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizan, M.Pd
Pembimbing II : Ainul Mardhiah, MA.Pd
Kata Kunci : Kepemimpinan, budaya dan islami.

Budaya merupakan hasil cipta manusia yang terus berproses sesuai dengan perkembangan zaman yang hidup di tengah-tengah masyarakat, budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat itu tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam itulah budaya islami. Apabila budaya yang hidup di tengah masyarakat itu bertentangan dengan nilai-nilai Islam itu bertanda budaya itu tidak islami. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh belum sepenuhnya terlaksana dengan baik terutama dalam bentuk akhlak dan muamalah (kerjasama, social, dan tolong menolong). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, 1 orang Guru, dan 1 orang Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, telah melakukan pembinaan terhadap kegiatan budaya islami Kemudian membentuk perencanaan-perencanaan program yang islami melalui rapat dengan dewan guru, namun pembinaan budaya islami belum maksimal. (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh yaitu tegas, disiplin, tepat waktu dan jujur dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan. (3) Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh yaitu : perbedaan pendapat atau cara mendidik guru dan kenakalan siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat beliau yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan membimbing kita semua menuju agama yang benar di sisi Allah yakni Agama Islam.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu beban studi untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Muslim Razali.,S.H.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepada Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku pembimbing I dan Ainul Mardhiah selaku pembimbing ke II yang telah membantu penulis dan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan juga ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Muntazul Fikri M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, dan juga kepada Dr. Ismail Anshari, M.A Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Drs. Mukhtar selaku kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh yang telah membantu penelilit dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ayahanda Rusmin dan ibunda Khasirah yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga tercinta dan juga kepada sahabat-sahabat khususnya leting 2015 yang senantiasa membantu, memotivasi dan menyemangati penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi awal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti

sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

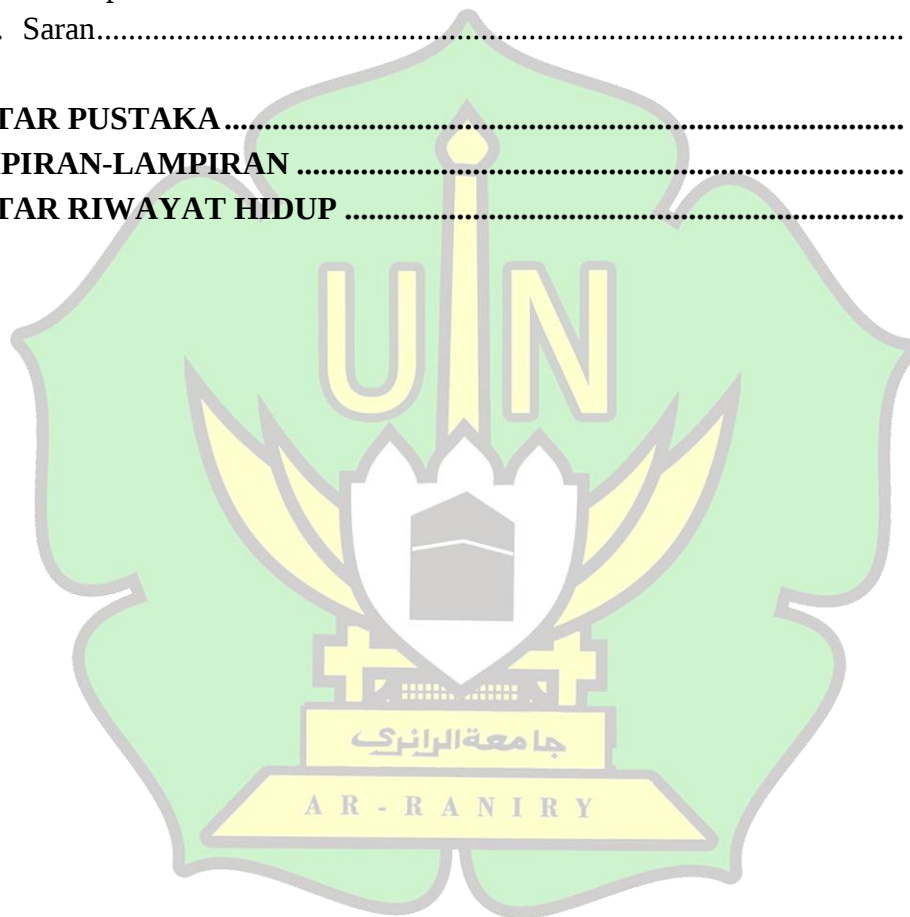
Banda Aceh, 14 Desember 2019
Peneliti,



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
F. Definisi Operasional.....	12
G. Sistematika Penulisan	13
 BAB II KAJIAN TEORITIS.....	 14
A. Pengertian Kepala Sekolah	14
1. Fungsi Kepala Sekolah.....	15
2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah	18
B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami.....	21
C. Karakteristik Budaya Islami.....	24
D. Budaya Islami Dan Syariat Islam.....	27
E. Bentuk-bentuk Budaya Islami.....	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Instrument Pengumpulan Data.....	32
F. Tektik Pengumpulan Data.....	33
G. Analisis Data	34

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian.....	38
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data Sarana dan Prasarana SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.....

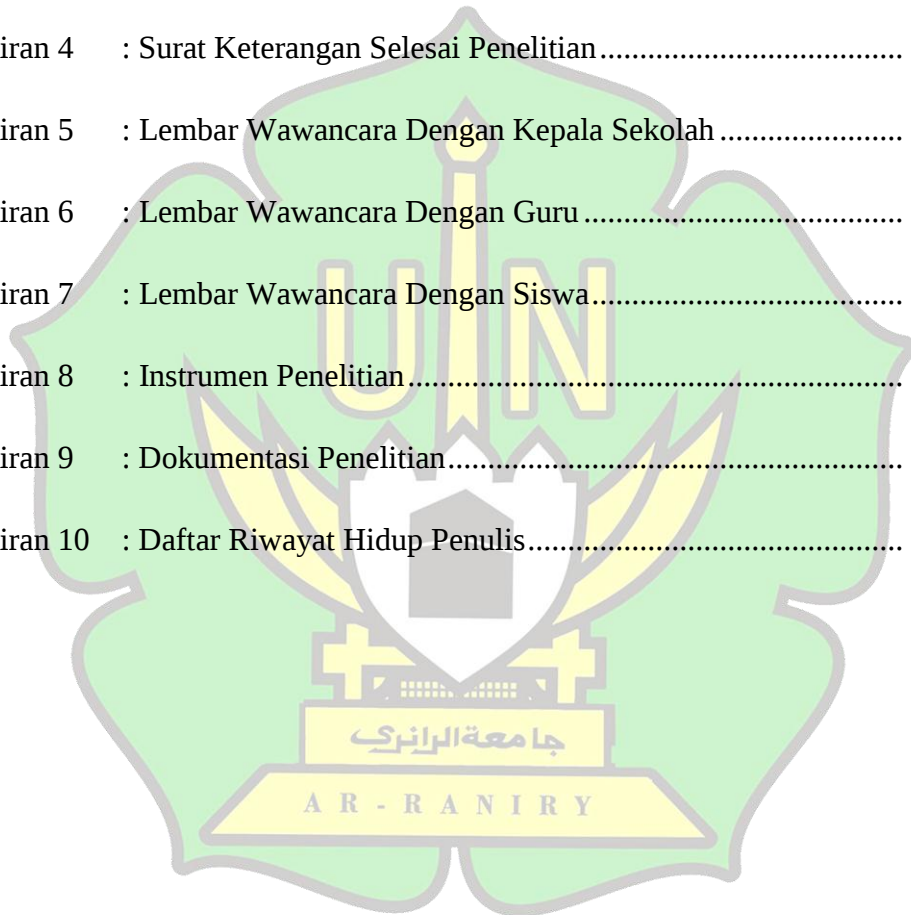
Tabel 4.2: Data Jumlah Guru di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh....

Tabel 4.3 Data Jumlah Siswa di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
Lampiran 3	: surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan Aceh
Lampiran 4	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 5	: Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
Lampiran 6	: Lembar Wawancara Dengan Guru
Lampiran 7	: Lembar Wawancara Dengan Siswa
Lampiran 8	: Instrumen Penelitian
Lampiran 9	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam sebuah lembaga sekolah karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, dengan demikian tugas seorang pemimpin yaitu menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam upaya menggerakkan, mempengaruhi, serta memotivasi siswa dan siswi, seorang kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan administrasi dan pengawasan, agar siswa dan siswi sekolah mampu menerapkan budaya islami di sekolah dengan kesadaran bersama, dengan demikian suatu budaya islami tersebut terlaksana secara berkesinambungan.¹

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya atau nilai-nilai yang diberdayakan oleh suatu lembaga, untuk menjadi perbeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain, sehingga lembaga tersebut

¹ Engkoswara, dan Aan Komariah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

memiliki keunikan atau keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan.²

Oleh karena itu, agar kualitas pendidikan meningkat, selain dilakukan secara struktural perlu diiringi pula dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada disekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan. Peran ini sendiri melibatkan salah satunya adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Salah satu peran

²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2007), h. 82.

³Kompri, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 36.

kepala sekolah yaitu mampu menumbuhkan karakter budaya islami pada peserta didik.⁴ Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Setiap orang yang memberi sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin, namun individu yang mampu memberi sumbangan lebih besar terhadap perumusan tujuan serta terhimpunnya kelompok di dalam kerja sama mencapainya, dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya.

Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan memberi dampak terhadap suasana sekolah yang dapat dilihat dari dimensi fisik, sosial, dan akademik baik akan memungkinkan proses pembelajaran akan berjalan secara efektif, tenaga pendidik dan kependidikan betah bekerja, kondisi sosial lingkungan kerja yang sehat dan menyenangkan, dan memiliki hubungan baik dengan pihak mitranya seperti orang tua siswa dan masyarakat luas. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, merupakan suatu keniscayaan bagi semua komponen bangsa/sekolah, namun dalam beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah belum memberi kontribusi secara berarti bagi terciptanya iklim sekolah, seperti hasil penelitian Firman (2007), menunjukkan bahwa, etos kerja kepala sekolah ditilik dari aspek disiplin kerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari belum memuaskan, demikian juga dilihat dari aspek tanggung jawab dan kerja keras sangat rendah.⁵

⁴ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala sekolah* (Jakarta: Granfindo Persada, 2003), h. 81.

⁵ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* (Uwais Inspirasi Indonesia : 2018), h. 10.

Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Ia bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka. Ia hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama. Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Ia jangan memveto keputusan kelompok, melainkan menerimanya sebagai dasar pertimbangan selanjutnya. Ia hendaknya menyadari, bahwa partisipasi staf di dalam perencanaan dan pembuatan keputusan adalah membantu mereka untuk bertumbuh. Ia hendaknya membantu guru-guru untuk memberi kesempatan kepada setiap orang untuk berpartisipasi dalam program pengajaran.⁶

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kegiatan pendidikan dan bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan disekolah terutama berkaitan membangun suasana budaya islami yang ada pada masyarakat sekolah yang merupakan salah satu faktor penting. Upaya dalam membangun budaya islami dapat melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Berdasarkan perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas,2006), terdapat tujuan peran utama kepala sekolah yaitu sebagai : *educator, manajer,*

⁶ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang : Bina Aksara, 1982), h. 26

administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja, wirausahawan, dan layanan bimbingan dan konseling.⁷

Budaya Islami pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan, baik itu mengatur tentang hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan lingkungannya serta pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut. Budaya Islami yang terdapat di sekolah dapat berupa kegiatan shalat berjama'ah, yasinan yang dilaksanakan setiap hari jum'at, do'a bersama sebelum memulai pelajaran, program pembinaan keagamaan, seperti kegiatan pesantren kilat, praktik keagamaan berbagai kegiatan penyuluhan dan berbagai kegiatan lainnya yang dapat diberlakukan di sekolah.⁸

Budaya yang berjalan dengan baik maka akan melahirkan output yang baik pula. Dalam menjalankan suatu budaya yang dianut sekolah maka peran penting seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan agar roda kepemimpinan berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati.

Dengan adanya budaya sekolah, sekolah tersebut memiliki ciri khas tersendiri, menambah kekayaan sekolah sebagai suatu kebanggaan, menjadi alat kontrol dan citra sekolah sehingga dapat membawa nama sekolah ke permukaan. Budaya organisasi sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu yang tampak (*tangible*) dan tidak tampak (*intangible*). Aspek yang tidak tampak dari sebuah budaya meliputi nilai-nilai, keyakinan dan ideologi. Aspek yang tampak

⁷ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 29

⁸ M. Taqi Misbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta: Lentera, 1984), h. 111.

merupakan tulisan, perilaku yang ditampilkan, bangunan, fasilitas, serta bendabenda yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh diketahui bahwa sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Islami. Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya Islami seperti melaksanakan sholat lima waktu, menjaga sopan santun, berbusana islami, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kegiatan islami lainnya berupa program keagamaan serta penyuluhan tentang ajaran Islam.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar peran kepala sekolah dalam mengembangkan dan mempertahankan budaya agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian untuk meneliti secara mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah guna mempersiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Karakter dan berakhlakul karimah merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, budaya, dan adat istiadat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh?
2. Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh?
3. Apa sajakah kendala yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.
2. Mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

3. Mengetahui kendala yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya Islami di sekolah.
2. Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, serta mengembangkan diri peneliti agar berperilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah.
2. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya sekolah lebih baik.
3. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.
4. Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka dan jurnal, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Hal ini agar peneliti mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang lain.

Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan adalah:

1. Jurnal ini dituliskan oleh Firman Kurnia Asy Syifa pada tahun 2016. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) visi misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah: visi, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah. Sedangkan misi, mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami. Hal itu merujuk dari visi sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu. (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (*kepala sekolah memberikan uswah khasanah, senang menerima saran, memotivasi bawahan, dan tegas dalam memimpin*). (3) upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami adalah membiasakan nilai-nilai sekolah, pengembangan kurikulum, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan

tata ruang sekolah, menerapkan sikap disiplin, dan membentuk Tim ISMUBA demi berlangsungnya budaya Islami sekolah.

Hasil penelitian yang ditulis Firman Kurnia Asy Syifa memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam penerapan budaya islami di sekolah namun bedanya Firman Kurnia Asy Syifa fokus pada visi dan misi yang terdapat di sekolah tersebut, sedangkan penelitian ini lebih kepada perkembangan budaya islami di sekolah.

2. Jurnal ini dituliskan oleh Restu Maulana MP pada tahun 2018. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu”. Hasil penelitian menunjukan bahwa : Peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SLB Negeri Kota Batu adalah :
 - a. Sebagai pendidik: membimbing guru dan karyawan, membimbing siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
 - b. Sebagai Manager: Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan evaluasi kegiatan pengembangan budaya islami.
 - c. Sebagai Administrator: mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar.
 - d. Sebagai Leader: Kepala Sekolah mengisi ruangan kelas yang kosong.
 - e. Sebagai Inovator, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian yang ditulis Restu Maulana MP memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang peran kepala sekolah dalam penerapan budaya Islami di sekolah namun bedanya Restu Maulana MP menjadikan

kepala sekolah Luar Biasa yang menjadi fokus penelitian yang berbeda dengan kondisi dan manajemen sekolah normal, sedangkan penelitian ini lebih kepada peranan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah.

3. Jurnal ini dituliskan oleh Baihaki pada tahun 2016. Dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*; Wujud budaya religius di MAN dan SMAN I Suemenep ialah sama-sama mengembangkan budaya religius tapi yang si MAN Sumenep lebih menekankan pada aspek religious, pengamatan ibadah sehari-hari untuk mendukung akademiknya dan lain sebagainya.

Hasil penelitian yang ditulis Baihaki memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam penerapan budaya Islami di sekolah namun bedanya Baihaki lebih fokus pada strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius sedangkan penelitian ini fokus pada gaya dan upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami.

4. Jurnal ini dituliskan oleh Sutrisno pada tahun 2007. Dengan judul “Peranan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Organisasi”. Hasil penelitian mengarah pada kesimpulan sebagai berikut: sosialisasi budaya organisasi bagi staf diarahkan kepada upaya memperluas informasi, dan pemahaman staff tentang budaya organisasi

Hasil penelitian yang ditulis Sutrisno memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya, namun bedanya

Sutrisni lebih fokus pada Budaya Sosialisasi, sedangkan penelitian ini lebih kepada budaya Islami.

5. Jurnal ini dituliskan oleh Gradus pada tahun 2015. Dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Berbasis Budaya Religius di MAN 1 Kalibawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru berbasis budaya religius meliputi kegiatan *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

Hasil penelitian yang ditulis Gradus memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam penerapan budaya religius di sekolah namun bedanya Gradus melakukan pengamatan pada Manajemen kepala sekolah terhadap guru bukan siswanya.

F. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan kesimpangsiuran penafsiran istilah yang terdapat dalam judul penelitian penulis merasa perlu memberikan pengertian tentang beberapa istilah berikut, yaitu:

1. Peran

Peran merupakan aktivitas yang diperankan oleh seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam memanagemen sesuatu.⁹

⁹ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 86

2. Kepala Sekolah

Secara Etimologis kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

3. Budaya Islami

Budaya islami adalah nilai-nilai islam menjadi aturan main atau menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktivitas disekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan diteliti penulis terdiri dalam beberapa bab. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, definisi operasional, kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.
2. BAB II : Peneliti akan membahas tentang kajian teori-teori yang berkaitan dengan judul atau yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami.

¹⁰ Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 482

3. BAB III : Metode Penelitian Mengenai uraian tentang jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV : Pemaparan data dan hasil penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang diperoleh peneliti dan hasil penelitian yang dilakukan.
5. BAB V : Penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan penelitian dan saran penelitian. Kesimpulan penelitian diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti, sedangkan saran peneliti ditujukan sesuai dengan objek dalam manfaat penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.¹¹

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan pendidikan di sekolah. berkembangnya budaya sekolah, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan perkembangan mutu profesional diantara para guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.¹²

¹¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung ; Alfabeta, 2014), h. 49.

¹² Ngalm Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 30-35.

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya selain bertanggung jawab terhadap operasionalnya kegiatan sekolah, juga menentukan tujuan sekolah. Kegagalan atau keberhasilan sekolah selalu mendapatkan perhatian pertama dan utama adalah kepala sekolahnya. Hal ini samangat beralasan karena kepala sekolah merupakan orang yang secara legal formal mempunyai otoritas untuk mengelola dan memimpin sekolah. Menurut Garza Jr, Lawrie, Davis, Stephen, dan Betty (2014), bahwa terdapat beberapa dimensi inti kepemimpinan sekolah yang mendorong keberlanjutan keberhasilan suatu sekolah, yaitu (1) kepala sekolah pandai menyampaikan pandangan tentang pendidikan dan mengarahkan sekolah sesuai tujuan, (2) membangun kapasitas dan kepemimpinan guru, (3) memberi pengaruh terhadap prose pembelajaran bermutu dan memiliki komitmen suatu perubahan, (4) memotivasi dan mempertahankan upaya kerja keras secara terus-menerus, dan (5) memperdayakan masyarakat.¹³

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “ guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang diberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹⁴

¹³ Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 8

¹⁴ Wahdjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

1. Fungsi Kepala Sekolah

Menjadi kepala sekolah merupakan tugas yang tidak mudah, karena seorang kepala sekolah merupakan penentu kebijakan sekolah yang dipimpinnya, dan kepala sekolah berkewajiban mencapai tujuan dari sekolah yang ditempatinya. Dalam hal pembelajaran, kepala sekolah harus dapat meningkatkan kualitas dari siswa-siswa dan terlibat penuh dalam hal kurikulum agar terjadinya kegiatan belajar mengajar, walaupun kegiatan kurikulum merupakan bagian tugas dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, namun kepala sekolah tetap mempunyai andil yang besar.¹⁵

Sesuai dengan peranannya, kepala sekolah memiliki fungsi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai evaluator disekolah, hal yang dievaluasi oleh kepala sekolah diantaranya program-program sekolah tersebut seperti ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester, dan penerimaan siswa baru. Selain program sekolah, hal yang harus dievaluasi oleh kepala sekolah adalah latar belakang guru, sarana-prasarana, hubungan antara guru dengan siswa, dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai pemimpin. Kepemimpinannya disekolah tidak hanya pemimpin bagi guru-guru saja, namun juga bagi staf dan para siswanya, dan seorang pemimpin harus mampu membuat orang-orang yang dipimpinnya melaksanakan kewajiban masing-masing tanpa ada paksaan sehingga

¹⁵ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 9.

kewajiban tersebut terlaksana berdasarkan kesadaran pribadi masing-masing agar tujuan dapat terwujud.

3. Sebagai supervisor yang melakukan pembinaan kepada guru, staf dan karyawan yang sebelumnya kepala sekolah mampu membina dirinya sendiri. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat pula mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku disekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.
4. Fungsi kepala sekolah bertugas dalam hal perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan. Perencanaan ini berkaitan dengan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian ini membentuk struktur organisasi dan memilih orang-orang yang berkompeten pada bidang masing-masing. Menggerakkan ini adalah tugas kepala sekolah agar yang dipimpinnya melaksanakan kewajiban masing-masing. Dan mengkoordinasikan ini juga termasuk kedalam pengontrolan dalam hal usaha yang telah dilakukan.
5. Sebagai administrator. Sebagai seorang administrator maka seorang kepala sekolah haruslah dapat mengendalikan organisasi. Dalam hal ini, organisasi yang dimaksud adalah sekolah. Pengendalian tersebut diantaranya harus dapat membagi tugas sesuai keahlian yang dibutuhkan tugas tersebut.
6. Sebagai motivator. Motivasi ini dilakukan agar pegawai-pegawainya bersemangat dalam menjalankan tugasnya yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dari pendidikan tersebut. Motivasi ini tidak selalu

berbentuk hadiah ataupun nasehat, namun juga dalam bentuk hukuman. Walaupun dalam bentuk hukuman, iklim yang akan diciptakan harus tetap kondusif sehingga pemberian motivasi ini harus dipertimbangkan segala aspeknya.¹⁶

2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, karena lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan. Dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecakapan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Untuk itu kepala sekolah memiliki beberapa tanggung jawab, antara lain sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

¹⁶ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran*, h. 10

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.¹⁷

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung: Rosdakarya, 2004) h. 98-103.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁸

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 108-113

mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁹

B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami

Dalam budaya sekolah seorang kepala sekolah mempunyai peran untuk merubah, mempengaruhi serta mempertahankan budaya sekolah yang kuat untuk mendukung terwujudnya pencapaian visi, nilai keyakinan, dan perilaku pemimpin menjadi bagian penting untuk melihat keefektifan kepemimpinan kepala sekolah pada budaya sekolah. Itulah sebabnya bahwa pemimpin akan berupaya untuk membangun budaya sekolah dengan disadari nilai, keyakinan dan perilaku yang dimilikinya.²⁰

Peran yang begitu kompleks menuntut kepala sekolah untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalannya. Sehingga dibutuhkan sosok kepala sekolah yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut. Selain itu,

¹⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 115-120.

²⁰ Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah*”, h. 132

seorang kepala sekolah dituntut juga untuk memegang teguh nilai-nilai luhur yang menjadi acuannya dalam bersikap, bertindak, dan mengembangkan sekolah. Nilai-nilai luhur menjadi keyakinan kepala sekolah dalam hidupnya sehingga dalam memimpin sekolah bertentangan atau menyimpang dari nilai-nilai luhur yang diyakininya, baik langsung maupun tidak langsung kepercayaan masyarakat sekolah terhadap kepala sekolah maupun sekolah akan pudar. Karena sesungguhnya nilai-nilai luhur yang diyakininya merupakan anugrah dari Allah SWT.

Berdasarkan peran-peran tersebut, peran yang paling vital adalah dalam hal kepemimpinan. Hal ini tak lepas dari pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan, karena di dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan tokoh kunci yang sangat menentukan berhasil tidaknya pendidikan yang ada dalam lembaga pendidikan. Selain itu, ia juga merupakan *uswatun hasanah* bagi para masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.²¹

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi. Kepemimpinan ini menjadikan budaya Islami untuk mengarahkan organisasi sekolah dan menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara nilai serta budaya Islami. Tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya Islami

²¹ Zamakshary Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Perbandingan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2008), h. 55.

merupakan langkah yang baik, serta tuntuan terhadap perkembangan akhlak peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlak peserta didik.²²

Dalam mengembangkan budaya sekolah, kepala sekolah sebagai *top leader* dalam ranah sekolah harus mampu mengambil peran dengan sebaik mungkin guna mempertahankan dan mengembangkan budaya yang telah disepakati dan dilaksanakan dengan baik. Dengan budaya yang baik maka setelah itu akan terlahir iklim yang baik pula disekolah tersebut.

Jika berpedoman pada Depdiknas. Disebutkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah, mengacu pada beberapa prinsip berikut :

- a. Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah. Pengembangan budaya sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah.
- b. Penciptaan komunikasi formal dan informal. Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya sekolah.
- c. Inovatif dan bersedia mengambil resiko. Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaru. Ketakutan akan resiko

²² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, h. 135.

menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu yang cepat.

- d. Memiliki strategi yang jelas. Pengembangan budaya sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh, sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan.
- e. Memiliki komitmen yang jelas. Komitmen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya sekolah.²³

C. Karakteristik Budaya Islami

Berkaitan dengan hal tersebut budaya islami di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam tataran nilai, budaya islami yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran prilaku, budaya islami berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqah, rajin belajar dan prilaku mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran agama islam.²⁴

Adapun contoh ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam suatu sekolah diantaranya adalah:

- 1) Budaya sholat berjamaah

²³ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruz Media : 2003), H. 211

²⁴ Najia Mabruha, "*Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman*", Skripsi, (UIN Yogyakarta, 2014), h. 28. Diakses pada hari jum'at 13 September 2019, jam 17:30

Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. Al-jama'atu diambil dari kata Al-Ijtima'u yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terwujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantara mereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.

2) Budaya Membaca Al-Quran

Al-Quran Merupakan Sumber Hukum Yang Pertama dalam Islam, Didalamnya terkandung hokum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang Muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya. Perintah untuk membaca Al-Quran, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Quran merupakan ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya kedalam hati yang membacanya.

3) Budaya Berpakaian atau berbusana muslim

Ketentuan berpakaian dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran dalam syariat Islam. Tujuannya tidak lain agar untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.²⁵

- 4) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa).

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah dan siswa.

- 5) Budaya berdzikir bersama

Berdzikir artinya mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan lisan atau juga bisa dengan mentadabur atau mentafakur yang terdapat pada alam semesta ini. Berdzikir selain sebagai sarana penghubung antara makhluk dan khalik juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir.

- 6) Peringatan hari besar Islam

Merupakan budaya Islami sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.

- 7) Pesantren Kilat Ramadhan

²⁵ Nurul Faridah, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang". *Skripsi*, h. 27. Diakses pada hari jum'at 13 september 2019 jam 18:00 Wib

Pesantren kilat ramadhan merupakan budaya Islami di sekolah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya.

8) Lomba keterampilan agama

Lomba keterampilan agama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama (khususnya Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Lomba keterampilan Agama terdiri dari berbagai tingkat. Ada yang tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan bahkan tingkat satu sekolah.²⁶

9) Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Menjaga kebersihan merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam lingkungan sekolah. Bagaimana tidak, apabila lingkungan sekolah bersih proses belajar mengajar yang berangsung dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah dalam menangkap, dan memahami pelajaran.

D. Budaya Islami dan Syariat Islam

a. Budaya Islami

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakui bisa

²⁶ Nurul Faridah, "Pengaruh Persepsi Siswa, h. 28.

membentuk sebuah pola perilaku. Budaya merupakan tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra suatu masyarakat. Budaya organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi dengan tujuan membentuk karakter dan akhlak mulia kepada peserta didik.²⁷

Budaya Islami bukan sekedar suasana Islami. Budaya islami adalah budaya yang bernuansa islam. Seperti adanya shalat berjamaah dzuhur, perintah untuk membaca kitab suci setiap akan memulai pelajaran dan sebagainya, yang bisa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam kedalam diri peserta didik.

b. Syariat Islam

Kata syariat berasal dari kata *syara'* yang bermakna “jalan menuju air”, adat kebiasaan dan agama. Dalam bahasa arab sering disebut *syari'at* islam. Dalam bahasa melayu juga disebut *syari'at* atau *syari'ah* itu sendiri. Apa bila diterjemahkan secara etimologi kedalam bahasa Melayu ia dapat berarti hukum atau Undang-Undang Islam. Undang-Undang ini datangnya langsung dari Allah SWT. Untuk semua manusia yang hidup didunia ini baik muslim atau nonmuslim. Bagi yang menjalankannya Allah akan menjanjikan surga dan yang melanggarnya akan terancam dalam neraka.²⁸

Syariat Islam adalah hukum dan ajaran islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat muslim. Syariat islam merupakan ketentuan dan hukum yang ditetapkan oleh Allah atas hamba-hambaNya yang diturunkan melalui Rasul-Nya.

²⁷ Ndraha, Talizihulu. *Budaya Organisasi* (Jakarta : 2003), h. 70

²⁸ Alyasa Abubakar, *Paradigma Kebijakan dan Kegiatan* (Banda Aceh, Dinas Syariat Islam :2008), h. 19

Untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, dengan dirinya sendiri, dan dengan sesamanya.

E. Bentuk-bentuk Budaya Islami

Penerapan budaya Islami disekolah memerlukan penanganan yang tepat, dalam pengelolaannya dapat dilakukan melalui penciptaan suasana keagamaan disekolah. Suasana keagamaan tersebut bukan hanya makna simbolik tetapi lebih dari itu, berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius. Penciptaan suasana keagamaan ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menciptakan hubungan yang Islami dalam bentuk rasa saling toleransi, saling menghargai, saling menyayangi, saling membantu, dan mengakui akan eksistensi masing-masing, mengakui dan menyadari akan hak dan kewajiban masing-masing.
- b. Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan dalam menunjang terciptanya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan terutama dalam membentuk budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Sarana pendidikan tersebut antara lain :
 1. Tersedianya mushalla/masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan aktivitas yang berhubungan dengan ajaran Islam.
 2. Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat dan hadist Nabi.
 3. Terpeliharanya suasana sekolah yang bersih, tertib, indah dan aman serta tertanam rasa kekeluargaan.²⁹

²⁹ Abdurrahman, “*Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto*” Tesis Pasca Sarjana, 2018. (Diakses Pada Tanggal 10 Oktober 2019 Pukul 21:30 WIB)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³⁰ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai yang balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasinya, tetapi lebih menekankan pada makna.³¹

Penelitian ini menganalisis objek penelitian dengan cara menyelidiki, menemukan, menggambarkannya sehingga menghasilkan data deskriptif berupa Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

³⁰ Lexy, J. Moeleong , *Metododologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),h.157

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: ALFABETA,2016), h.15

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen dan kunci utama dalam penelitian ini, karena peneliti akan langsung kelapangan untuk meneliti objek penelitian dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan melalui pihak manapun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2019.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diikutsertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.³²

Pada penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti

³² Mamang.Sangadji Dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010),h.44

berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.³³ Oleh karena itu, maka narasumber dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru PAI serta narasumber lain yang mungkin perlu diwawancarai ketika penelitian berlangsung. Selain itu, data juga diperoleh dari dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun dilapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.³⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi untuk mempermudah memperoleh data yang benar dan akurat.

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), h.70

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 222

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat dalam subjek penelitian atau sumber data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁵ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Adapun yang akan diwawancarai berupa peran, gaya serta upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda. Adapun yang akan diwawancarai adalah guru, siswa dan staff yang berada di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

2. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 153

tertentu, atau proses tertentu atau perilaku orang tertentu.³⁶ Metode pengumpulan data dengan observasi ini dapat digunakan dalam penelitian filosofis, penelitian historis, penelitian eksperimen, dan penelitian deskriptif.

Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian. Adapun observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

³⁶ Abu Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁷ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 82

c. Penarikan Kesimpulan

d. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data yang penulis kumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.

2. Transferability

Dalam pengujian transferability cara agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti.

4. Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 270-277

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat di kecamatan Kuta Alam dan beralamat di Kampung Mulia terletak di jalan Tgk. Hasyem Banta Muda No. 8 Gp. Mulia. Kuta Alam Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Jarak sekolah ini dengan ± 1 km dan jarak tembuhnya 5 menit dari sekolah ke ibu kota. SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh termasuk kedalam katagori sekolah yang baik dan sekolah favorit di Kota Banda Aceh.

Sebelah Barat : Kantor Dinas Kebersihan Kota Banda Aceh

Sebelah Timur : Laboratorium SMTI

Sebelah Utara : Pemukiman warga

Sebelah Selatan : SPBU

SMAN Darussalam Banda Aceh pada tahun 1963 pemerintah mendirikan sebuah SMA Negeri yang terletak di Darussalam yang sekarang menjadi komplek UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lokasi SMA tersebut terletak di Darussalam, Oleh karena itu nama SMA Negeri Darussalam di bawah pimpinan bapak Drs. Zainal Abidin. Setelah pecah pemberontakan G.30S.PKI pada tahun 1965, timbul pergolakan dan perlawanan menentang ajaran komunis yang merupakan paham PKI. Perlawanan terhadap ajaran komunis di Aceh dipelopori oleh mahasiswa yang tergabung dalam HMI dan ormas-ormas Islam lainnya.

Pada masa itu masyarakat Aceh sangat anti terhadap China dan WNI keturunan Tionghoa, karena paham komunis berasal dari negeri China. Oleh karenanya pada masa itu masyarakat memboikot/membakar semua produk China, mengusir WNI keturunan Tionghoa/China dari bumi Aceh, dan menguasai asset-aset WNI keturunan. Sebuah kompleks sekolah China (SD, SMP, SMA, Dan sebuah asrama/ perumahan guru) terletak di Kampung Mulia Banda Aceh juga turut dikuasai oleh HMI. Situasi Aceh pada saat itu sangat kacau, maka kondisi pendidikan juga sangat menyedihkan. Dalam waktu yang tidak terlalu lama, HMI menyerahkan asset China tersebut kepada pemerintah. Setelah situasi Banda Aceh lebih kondusif, maka pemerintah berinisiatif untuk memindahkan lokasi SMA Darussalam ke lokasi baru di Kampung Mulia Banda Aceh yang sebelumnya merupakan Komplek Sekolah China, hingga sekarang.

Seluruh proses belajar mengajar SMA Darussalam memanfaatkan fasilitas peninggalan China, gedung-gedungnya yang terbuat dari kayu yang berdiri kokoh, hingga musibah gempa dan gelombang Tsunami meluluhlantakan Banda Aceh. Pada tahun 1977 SMA Negeri Darussalam di mekarkan menjadi SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 3, masa itu SMA Darussalam dipimpin oleh bapak Drs. Razali Cut Lani, yang kemudian bapak Drs. Razali Cut Lani memimpin SMA Negeri 3 Banda Aceh, sementara SMA Negeri 2 Darussalam Banda Aceh dipimpin oleh bapak Drs. Khairuddin Abbas. Sejarah panjang perjalanan SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh telah menghasilkan ribuan alumnus, politikus handal, birokrat ternama, pengusaha besar, dan berbagai posisi berpengaruh yang besar, dan berbagai posisi berpengaruh yang dipegang oleh jebolan SMA Negeri

Darussalam/ SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh. Beratus prestasi yang diraih, segudang piala yang dipersembahkan oleh siswa SMA Unggul Negeri 2 untuk almamater tercintanya.

Gelombang tsunami yang sangat dahsyat juga menghancurkan bangunan dan memporak-porandakan SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, menghancurkan semua asrip dan dokumen-dokumen penting, hanya menyisakan sebuah bangunan dua lantai (12 ruang), di bangunan ini pula beberapa anggota keluarga guru/TU selamat. Bukan hanya itu, sekitar enam ratus siswa hilang, 15 guru dan 4 karyawan TU juga jadi korban Tsunami (menurut saksi hidup pada saat itu tinggi air mencapai 4 meter diatas tanah). Di samping itu sebuah boat ikan yang panjangnya sekitar 30 meter menghantam ruang dewan guru dan meratakannya dengan tanah yang kemudian terhempas di tengah lapangan upacara.

Setelah musibah Tsunami proses belajar-mengajar SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh menumpang di SMA Negeri 8, belajar di sore hari dengan kondisi yang sangat darurat dengan jumlah siswa yang ada sekitar 600 orang, ini berlangsung selama satu semester (Januari - Juni 2005). Berbagai bantuan diterima dari berbagai donator, dari perlengkapan sekolah, buku, tas, baju, dan sepatu. Semua bantuan disalurkan kepada siswa korban Tsunami melalui koordinasi antara donator dan pihak sekolah. Pada awal tahun ajaran 2005/2006 proses belajar-mengajar kembali dilakukan di gedung SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, yaitu menggunakan gedung-gedung yang

tersisa dengan kondisi sangat darurat. Proses belajar-mengajar berlangsung pagi dan sore, ini dilakukan mengingat ruang belajar siswa yang tidak mencukupi.

Sekitar bulan Agustus 2005 sebuah perusahaan italia yaitu Perelli membantu membangun tiga unit gedung 2 lantai (22 ruang belajar), beberapa ruangan telah digunakan untuk pelaksanaan UAS/UAN 2005/2006 meski belum diresmikan. Selama belajar digedung sendiri banyak bantuan yang diterima, baik mobile, buku-buku bacaan, komputer maupu alat tulis siswa. Bantuan yang diterima sangat membantu kelancaran proses belajar-mengajar.³⁹ Berikut Nama-nama pejabat kepala SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh yaitu:

1. Drs. Zainal Abidin (1963-1969)
2. Drs. Khairuddin Abbas (1969-1970)
3. Drs. Razali Cut Lani (1970-1977)
4. Drs. Khairuddin Abbas (1977-1984)
5. Abdurrahman, BA (1984-1986)
6. Mohd. Ali Buntok (1986-1989)
7. Drs. Sanusi Harun (1989-1997)
8. Dra. Darmawati, M.Sc (1997-2001)
9. Drs. Zahri ZA, MM (2001-2002)
10. Drs. Sofyan Sulaiman (2002-2003)
11. Drs. Lukman Ali (2003-2004)
12. Drs. Syamsuddin Umar (2004-2008)
13. Drs. Amiruddin (2008-2010)
14. Syarwan Joni, S.Pd.,M.Pd. (2010-2018)
15. Drs. Mukhtar (2019 sekarang)

³⁹ <http://sman2bna.sch.id/page/sejarah-singkat/> diakses pada tanggal 25 November 2019

2. Profil SMA Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banda Aceh
2. Tempat : Kota Banda Aceh
3. No. Tanggal SK Penegerian : 02/04/01/1979
4. Terhitung Mulai Tanggal : 5-9-1979
5. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 30106610202
6. Nomor NPSN : 10105399
7. Alamat Sekolah/Kode Pos : Jln. TWK. Hasyim Banta Muda No.
8 Gp.
Mulia Banda Aceh/ 23123
8. Provinsi : Aceh
9. Kota/ Kabupaten : Banda Aceh
10. Kecamatan : Kuta Alam
11. Status Pemilikan Gedung : Milik Sendiri
12. Permanen/ Semi Permanen : Permanen
13. Jumlah Ruang/ Lokal Belajar : 23 Ruang
14. Gedung Asrama/ (ada/Tidak ada) : ada 3 gedung/ sementara
15. Jumlah Jam Pelajaran Seminggu : -
 - a. Guru Tetap : 45 Orang
 - b. Guru Kontrak/Bakti : 7
 - c. Guru Titipan/ Nota Dinas : -
 - d. Guru Sertifikasi :
 - e. Guru Tetap : 7 Orang
 - f. Pegawai Tidak Tetap : 9
16. Murid yang tinggal di Asrama : a. Laki-laki = 104 Orang
b. Perempuan=120 Orang

17. Jumlah Siswa seluruhnya : 718 Orang

3. Visi, Misi dan Tujuan

SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh adalah lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi dan misi serta tujuan, adapun visi misinya yaitu :

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh mengembangkan misi dengan cara menyelesaikan pendidikan secara integral dengan mengedepankan:

1. Meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap tugas dan fungsinya sebagai wujud konsistensi dan tanggung jawab.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif melalui pembinaan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler.
3. Membangun system pendidikan dengan mengintegiralkan sifat toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional berdasarkan iman dan taqwa secara komprehensif.

c. Tujuan

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, disiplin, aman, dan nyaman, untuk mendukung proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.
2. Menjalin hubungan antar warga ssekolah, dengan orang tua atau wali siswa, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi misi sekolah.

3. Menumbuhkan budaya gemar membaca melalui program literasi dengan dukungan fasilitas perpustakaan berkualitas.
4. Meningkatkan kinerja masing-masing secara proporsional kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta komite sekolah untuk melaksanakan kegiatan inovatif sesuai "TUSI".
5. Meningkatkan program ekstrakurikuler akademik maupun non akademik untuk menunjang perkembangan diri siswa sesuai bakat dan minat.
6. Nilai rata-rata UN minimal mencapai 7.0.
7. Enam puluh lima persen (65%) siswa yang lulus di setiap tamatan dapat diterima di perguruan tinggi.

4. Sarana dan Prasarana

Faktor keberhasilan pembelajaran adalah sarana yang ada disekolah, dengan adanya sarana yang baik maka pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Sarana yang baik adalah sarana yang dapat membantu siswa untuk dapat belajar dan mengerti apa yang ia pelajari. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh tahun 2018-2019⁴⁰

No	Jenis Properti	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik

⁴⁰ Dokumentasi dan Arsip Sekolah



4.	Ruang Komputer Gedung Lama	-	Baik
5.	Ruang Komputer Gedung Baru	2	Baik
6.	Ruang Pengajaran	1	Baik
7.	Ruang Pegawai TU	1	Baik
8.	Ruang BP/BK	1	Baik
9.	Ruang Belajar	24	Baik
10.	Ruang Kelas Baru Lantai dua	15	Baik
11.	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
12.	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
13.	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
14.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
15.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
16.	Ruang Multimedia	1	Baik
17.	Ruang Komputer	1	Baik
18.	Ruang Pertemuan	1	Baik
19.	Mushala	1	Baik
20.	Ruangan Satpam	1	Baik
21.	Gudang	4	Baik
22.	Kamar Mandi / Wc Siswa	12	Baik
23.	Kamar Mandi/Wc Guru	2	Baik

24.	Gudang Osis	1	Baik
25.	Tempat Wudhuk	1	Baik

Sumber: Data Laporan Sekolah

5. Tenaga Kependidikan

Salah satu hal terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah tenaga kependidikan. Untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan harus didukung oleh faktor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan karena dua faktor tersebut saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh dalam segi administrasi dan operasional didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuannya.

Adapun rincian jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang terdapat di SMA Negeri 2 Banda Aceh tahun ajaran 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh⁴¹

No	Keterangan	Jumlah
1.	Guru Tetap	45 Orang
2.	Guru Kontrak	7 Orang
3.	Pegawai Tetap	7 Orang
4.	Pegawai tidak tetap	9 Orang

Sumber: Data Laporan Sekolah

⁴¹ Dokumentasi dan Arsip Sekolah

6. Keadaan Siswa/siswi

Peserta didik atau siswa merupakan hal yang penting bagi terselenggaranya pendidikan. Untuk pendidikan yang berkualitas di butuhkan pengelolaan peserta didik yang baik sehingga output siswa yang dihasilkan akan sesuai visi dan misi tujuan sekolah. Tenaga kependidikan terlebih tenaga pendidikan berperan penting dalam pengelolaan peserta didik, guru harus mengajar sesuai kurikulum, juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari kepala sekolah untuk guru, agar guru mengelola peserta didik dengan baik.

Berikut data siswa yang terdapat di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh sebagai berikut:

Perincian Bulan : Oktober s.d Desember 2018

Tabel 4.3 Jumlah Siswa di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh Tahun Ajaran 2018-2019⁴².

Tingkat Kelas	Jurusan Program	Jumlah Kelas	Lk	Pr	Jumlah
X	MIPA	2	100	116	216
X	IPS	2	37	31	68
Jumlah		8	137	147	284
XI	MIPA	8	114	143	257
	IPS	3	40	51	91
Jumlah		11	154	194	384

⁴² Dokumentasi dan Arsip Sekolah

XII	MIPA	3	29	41	70
XII	IPS	1	4	12	16
Jumlah		4	33	53	86
Jumlah Total		23	324	394	718

Sumber : Data Laporan Sekolah

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atas kedudukan tertentu. Dapat diartikan bahwa peran kepala sekolah merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab kepemimpinannya.⁴³

Peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh yang dapat dilihat dalam peneliti ini yaitu pembacaan Al-Quran pada setiap memulainya kegiatan belajar mengajar, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan berpakaian santun sesuai dengan syariat islam.

Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dalam instrument penelitian. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh adalah : Bagaimana pendapat bapak tentang budaya islami ? adapun jawaban dari kepala sekolah adalah :

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 100

K.S. Sangat mendukung dan mendalami tentang kegiatan budaya islami yang ada disekolah ini, apa lagi di Aceh ini kan sangat terkenal dengan syariat islam yang kuat sehingga dalam mewujudkan nilai-nilai dan budaya islami disekolah harus dikuatkan dengan adat istiadat yang sudah ada”.⁴⁴

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru dan siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Bagaimana pendapat guru mengenai budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban guru dan siswa adalah :

G. Budaya islami di sekolah ini sudah bagus, kami sudah berupaya semaksimal mungkin walaupun hasilnya tidak semaksimal sekolah Madrasah Aliyah dan sekolah madrasah lainnya. Tetapi kami sudah berupaya membuat beberapa aturan-aturan yang mendukung dalam kegiatan islami, kalau kita lihat dari sisi sekolah boarding sendiri dari siswa bangun tidur hingga mereka tidur lagi sudah dibuat peraturan. yang mana aturan-aturan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa itu sendiri agar tidak bertentangan dengan perilaku yang tidak baik dan sesuai dengan ajaran islam.⁴⁵

S. Sangat bagus. Walaupun tidak mendominasi dan kepala sekolah tidak terlalu mendorong kepelajaran pesantren, tetapi sudah hampir mendekati pembelajaran seperti dipesantren dengan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan”.⁴⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : budaya islami apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini ? adapun jawaban kepala sekolah adalah:

K.S. Yang sudah dilaksanakan ya seperti literasi, pembacaan Al-Quran, berpakaian muslim, bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, dan praktek beribadah. Karna mushalla kita sangat mendukung, maka pada akhir semester akan diadakan lomba keagamaan”.⁴⁷

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁴⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru dan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : budaya islami apa saja yang sudah ditetapkan di sekolah ini ? adapun jawaban guru dan siswa adalah :

G. Membaca doa pada sebelum proses belajar mengajar, kemudian didalam proses pembelajaran guru memang sudah ditekankan untuk mengaitkan semua mata pelajaran yang berhubungan dengan ajaran islam”.⁴⁸

S. Melaksanakan sholat berjamaah lima waktu bagi siswa boarding dan sholat dzuhur serta sholat asar bagi siswa reguler, pembacaan doa pada sebelum proses pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, pada saat bertemu guru dibudayakan bersalam dan bersikap sopan kepada yang lebih tua, dan juga di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School ini dibudayakan senyum, salam, dan sapa.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School banda Aceh, pertanyaannya adalah : apakah siswa/siswi di sekolah berpakaian santun sesuai dengan syariat islam ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Iya. Siswa di sekolah berpakaian santun sesuai dengan ajaran islam. Di sekolah ini ada juga siswa yang non muslim, karena berada di lingkungan sekolah mayoritas muslim, mereka saling menghargai satu salam lain”.⁵⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : apakah siswa/siswi di sekolah berpakaian santun sesuai dengan syariat islam ? adapun jawaban guru adalah :

G. Iya, sudah diupayakan melalui peraturan sekolah, siswa/siswa menggunakan seragam sesuai dengan syariat islam dan menutup aurat dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali siswa/siswi non muslim. Kami

⁴⁸ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

tidak mewajibkan siswa/siswi non muslim untuk menggunakan kerudung tetap mereka merasa risi sendiri karena tidak menggunakan kerudung, akhirnya mereka menggunakan sendiri tanpa paksaan”.⁵¹

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban guru adalah :

G. Beliau membentuk perencanaan-perencanaan program yang islami melalui rapat dengan para guru dan mencanangkan program-program tersebut. Selain itu, karna sekolah SMA 2 ini adalah sekolah boarding maka tentunya program budaya islami ini sangat memungkinkan untuk kita laksanakan.⁵²

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami disekolah ini ? adapun jawaban siswa adalah :

S. Disekolah ini ada siswa boarding dan siswa regular, khusus siswa boarding pada malam harinya melakukan kegiatan keagamaan dan kepala sekolah sangat mendukung atas kegiatan keagamaan tersebut”.⁵³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami, kepala sekolah sangat mendukung dan mendalami kegiatan yang berhubungan dengan islam, baik itu siswa boarding maupun siswa regular.

⁵¹ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁵² Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁵³ Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : dalam hal apa saja budaya islami itu bapak kembangkan ? jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Yang pertama : Dalam segi berpakaian, siswa diwajibkan berpakaian sesuai dengan syariat islam, dan sudah dikembangkan bagi siapa saja yang masuk ke dalam perkarangan sekolah wajib memakai pakaian muslimah, baik itu siswa, guru, dan juga wali murid. Kedua : Dalam kehidupan sekolah, setiap pagi siswa diwajibkan membaca Al-Quran pada sebelum memulai proses pembelajaran, dan juga melakukan sholat berjamaah, bagi siswa reguler diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah pada waktu dzuhur dan ashar, dan bagi siswa boarding diwajibkan melaksanakan sholat berjamaah lima waktu. Ketiga : Dalam budaya lingkungan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman tentu siswa-siswa disekolah dibudayakan untuk menjaga kebersihan lingkungan, dipadukan dengan program pemerintah dalam memilah sampah sehingga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman, itu semua diatur dalam kode etik sekolah. Keempat : Dalam budaya komunikasi, yang pertama yaitu budaya salam setiap pagi baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun guru antar guru di sekolah, dan kita harapkan siswa melayani setiap tamu yang datang kesekolah.⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Apakah sebelum proses belajar mengajar selalu diawali dengan pembacaan doa ? adapun jawaban guru adalah :

G. Iya, Alhamdulillah selama ini sebelum mengikuti proses belajar mengajar selalu diawali dengan pembacaan doa baik itu pembacaan Al-Quran maupun doa sebelum belajar. Bahkan kami sudah programkan untuk membaca Al-Quran, walaupun hanya beberapa ayat saja minimal disetiap kelasnya selalu diawali dengan pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Qur'an".⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Apakah sebelum proses belajar mengajar selalu diawali dengan pembacaan doa ? adapun jawaban siswa adalah :

S. Iya, pertama pembacaan doa sebelum belajar, membaca Al-Fatihah dan membaca ayat suci Al-Quran.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwasanya disetiap kegiatan yang dilakukan di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh semua dikaitkan dengan nilai-nilai dan budaya islami, baik itu dalam segi berpakaian, proses pembelajaran, kehidupan sekolah dan lingkungan sekolah.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : bagaimana cara bapak dalam mengembangkan budaya islami ? jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Apapun yang kita terapkan kepada siswa harus diawali dengan memberikan pengetahuan terhadap peraturan yang akan kita terapkan, misalnya apa keuntungan dan keburukan berjilbab dan sholat berjamaah. Kita pastikan mereka tau apa perbedaan sholat sendiri dan sholat berjamaah dan siswa juga tau apa keuntungan dan keburukan dalam mendalami nilai-nilai dan budaya islami tersebut”.⁵⁷

Kemudian pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru SMA 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : apakah siswa di sekolah ini bias menjaga kebersihan lingkungan sekolah ? adapun jawaban guru adalah :

G. Bisa, hanya saja mereka ini harus tetap kita dampingin, kita arahkan dan juga kita ingatkan kepada siswa supaya tetap menjaga kebersihan

⁵⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

lingkungan sekolah. Bahkan disetiap semesternya kami juga membuat lomba kebersihan antar kelas, harapan kami para guru mereka tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah”.⁵⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Apakah siswa/siswi disekolah saling mengingatkan dalam hal kebaikan ? adapun jawaban siswa adalah ;

S. Iya, kami selalu mengingatkan sesama untuk melakukan kebaikan, baik di lingkungan sekolah maupun diluar perkarangan sekolah”.⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Sarana dan prasarana apa saja yang bapak sediakan dalam mendukung pengembangan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Ada musholla untuk siswa melaksanakan sholat berjamaah, tempat pengambilan air wudhu dan toilet mencukupi dengan jumlah siswa yang lumayan banyak dan termasuk ruang ruangan khusus untuk mempraktekkan berbagai kegiatan yang berbudaya islami”.⁶⁰

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Sarana dan prasarana apa saja yang bapak/ibu sediakan dalam mendukung pengembangan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban guru adalah :

G. Disekolah Alhamdulillah sudah ada mushallah tempat anak-anak melaksanakan sholat berjamaah lengkap semua dengan atribut baik itu sajadah, mukena, dan perlengkapan lainnya. Kemudian kami juga bekerja

⁵⁸ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁵⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

sama dengan beberapa ustadz dari dinas syariat islam sebagai pengisi kajian-kajian malam untuk siswa boarding”.⁶¹

Berdasarkan hasil peneliti dilapangan bahwasanya sarana dan prasana yang ada disekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh sangat mencukupi, baik itu musholla, tempat pengambilan wudhu, toilet, lab, dan tempat penitipan barang.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Bagaimana tanggung jawab bapak dalam mengembangkan budaya islami ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Semua kita kembangkan melalui kode etik. Jika ada siswa yang melanggar kode etik maka wali kelas akan menindaki terlebih dahulu, kalau memang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut terlalu berat maka akan berhadapan langsung dengan kepala sekolah dan sampai kita buat pernyataan dengan orang tua siswa, dan apabila siswa tersebut tidak bisa berubah maka akan dikembalikan kepada orang tua masing-masing”.⁶²

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : bagaimana cara bapak mempertahankan budaya islami di sekolah ini supaya tetap berkembang ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Menerapkan pendidikan yang baik terhadap siswa, khusus siswa boarding melakukan berbagai kegiatan pengajian pada malam hari, ada pengajian secara umum, tausiah dan juga pembacaan kitab arab. Waktu pengajian yang diterapkan di sekolah mulai dari malam senin sampai dengan malam sabtu dan pada malam minggunya siswa boarding

⁶¹ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

diliburkan. Kemudian untuk mempertahankannya kode etik itu harus tetap diterapkan.⁶³

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

Untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan kepada kepala sekolah sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut bapak sendiri, bagaimana kepemimpinan dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban dari kepala sekolah adalah :

K.S. Kita harus memberi contoh yang baik kepada siswa dan mendisiplinkan siswa dalam hal apapun. Menerapkan disiplin pada siswa agar tidak merokok didalam perkarangan sekolah, tidak membawa hp, tidak membawa benda tajam dan berbagai pelanggaran lainnya. Norma-norma dan kode etik yang sudah kita terapkan di sekolah harus kita tegakkan mulai dari kita sendiri”.⁶⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban guru adalah :

G. Beliau adalah orang yang tegas. Dengan adanya program dan kode etik yang telah di tetapkan di sekolah, apa yang sudah disepakati beliau

⁶³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

jalankan dan diharapkan semua guru dan siswa juga menjalankan aturan-aturan tersebut”.⁶⁵

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut siswa bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban siswa adalah :

S. Kepala sekolah sangat mendukung dan peduli terhadap kegiatan budaya islami yang ada di sekolah ini. Kepala sekolah kami sangat tegas, apalagi dalam kegiatan boarding. Jika ada salah satu siswa yang tidak mengikuti kegiatan malam (boarding) maka kepala sekolah akan memerintahkan kepada pengurus untuk menindak lanjuti hal tersebut, kecuali siswa yang memang sedang ada halangan urgent seperti sakit.⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah guru dan siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh kepala sekolah sangat mendukung dan mendalami atas kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan pengurus asrama dalam segala hal dan kepala sekolah sangat tegas serta disiplin dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan bersama.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut bapak bagaimana kepemimpinan yang baik untuk diterapkan di sekolah ini ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

K.S. Kalau kita berbicara tentang kepemimpinan yang baik, ya pasti adalah orang yang memiliki pengaruh yang kuat dan luas sehingga komunitas ini berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya di sekolah boarding, intinya untuk menjadi seorang pimpinan itu minimal harus bisa menjadi imam sholat, harus profesional dan saya sendiri termasuk orang yang diminta tanggapan tentang kriteria kepala sekolah.⁶⁷

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut ibu bagaimana kepemimpinan yang baik untuk diterapkan di sekolah ini ? adapun jawaban guru adalah :

G. Menurut ibu kepemimpinan yang baik itu ialah bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik dan tegas dalam menjalankan suatu program. Apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tidak bisa mengambil keputusan sendiri terlebih dahulu akan tetapi harus melakukan musyawarah terlebih dahulu bersama staf dan para guru lainnya, kemudian setelah bermusyawarah akan dijalankan bersama sebagai kebijakan.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut siswa apakah guru memberikan pembinaan kepada peserta didik terkait budaya islami ? adapun jawaban siswa adalah :

S. Iya, semua guru di sekolah memberikan pembinaan yang baik kepada siswa terkait nilai-nilai dan budaya islami. Apa lagi guru agama, beliau sangat menekankan siswa untuk terus berbuat baik dan terus mendekatkan diri kepada Allah, mengingatkan kita untuk tidak pernah meninggalkan sholat, membaca Al-Quran dan selalu ingat kepada orang tua. Tetapi beda halnya dengan guru pelajaran lain, beliau tidak menekan siswa untuk mendalami nilai-nilai dan budaya islami tersebut.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut bapak bagaimana memotivasikan guru dan peserta didik terkait dengan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Memotivasi itu harus dengan kesadaran. Jadi memberikan motivasi kepada guru dan peserta didik itu harus melalui pengetahuan dan dalam mengembangkan nilai-nilai dan budaya islami itu juga harus dengan keikhlasan. Siswa tidak hanya karena bertemu kepala sekolah saja akan berbuat kebaikan, tetapi yang kita harapkan dimana pun dia berada tetap berbuat kebaikan karna itu semua berupa ibadah dan tidak semata-mata hanya mendapat pujian dari orang lain.⁷⁰

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut ibu bagaimana memotivasikan peserta didik terkait budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban guru adalah :

G. Yang lebih utama adalah guru harus menjadi teladan, guru harus menjalankan budaya islami itu sendiri agar siswa termotivasi dengan apa yang dilakukan oleh guru, sehebat apapun nasehat yang kita berikan kepada siswa kalau dia melihat tidak sesuai dengan pembicaraan kita tentu siswa tidak akan termotivasi untuk melakukan kebaikan.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Menurut siswa apakah kepemimpinan kepala sekolah bisa dijadikan contoh teladan bagi guru dan peserta didik ? adapun jawaban siswa adalah :

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

⁷¹ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

S. Bisa, karna kepala sekolah kami ini disiplin, tepat waktu, tegas dan selalu mengadakan musyawarah dengan guru dan siswa dalam menjalankan program-program yang ada disekolah.⁷²

Pertanyaan ketiga peneliti diajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Bagaimana cara bapak mengatasi peserta didik yang membangkang dalam menjalankan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Tahapan yang pertama oleh wali kelas kemudian ustadz dan ustazah di asrama (Boarding), jika ada pelanggaran-pelanggaran sesuai dengan apa yang kita diterapkan disekolah, yang pertama kita berikan nasehat, kemudian sanksi sesuai dengan pelanggaran-pelanggaran yang tertera pada kode etik sekolah. Jika pelanggaran yang dilakukan sudah mencapai batas yang telah ditetapkan maka akan dikembalikan kepada orang tua masing-masing. intinya dalam mengatasi kenakalan siswa ini pasti bertahap tidak secara langsung mendugje begitu saja.⁷³

Pertanyaan yang sama peneliti diajukan kepada guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah ; Bagaimana cara bapak mengatasi siswa yang membangkang dalam menjalankan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban guru adalah :

G. Yang pertama dalam menghadapi siswa ini adalah dengan melibatkan orang tuanya. Artinya ketika dia membangkang itu kita akan memberikan nasehat dan kita bina dengan baik, tetapi apabila siswa ini tetap belum ada perubahan maka tentunya kita libatkan orang tua mereka. Supaya orang tua bisa mengingatkan dari rumah dan kita juga mengingatkannya disekolah.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

⁷³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

⁷⁴ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

3. Kendala yang dialami Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang akan diajukan kepada kepala sekolah sesuai dengan instrument yang telah diajukan kepada kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Adakah kendala/hambatan yang bapak hadapi dalam pengembangan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban kepala sekolah adalah :

K.S. Untuk kendala sebenarnya tidak ada, hanya saja siswa yang nakal dan tidak mematuhi peraturan dan program yang telah ditetapkan disekolah.⁷⁵

Kemudian pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru dan siswa SMA unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, pertanyaannya adalah : Adakah kendala/hambatan yang bapak ibu hadapi dalam pengembangan budaya islami di sekolah ini ? adapun jawaban guru dan siswa adalah :

G. Kalau kita berbicara tentang kendala sebenarnya tidak ada, hanya saja ada perbedaan pendapat dan gaya mendidik dari sesama guru. Pada prinsipnya ketika kepala sekolah sudah menerapkan program seperti ini seluruh masyarakat sekolah wajib mengikuti program-program tersebut.

S. Kendalanya ada beberapa siswa yang bolos sekolah, tidak mematuhi peraturan sekolah, siswa tidak betah tinggal di asrama dan ada siswa yang kedapatan merokok didalam perkarang sekolah.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 11 November 2019

⁷⁶ Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, 15 November 2019

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan mengenai peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, maka hasil penelitian ini akan di bahas sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh sudah bagus walaupun hasilnya tidak semaksimal sekolah Madrasah Aliyah dan sekolah madrasah lainnya. Kepala sekolah sangat mendukung dan mendalami tentang kegiatan budaya islami, kemudian membentuk perencanaan-perencanaan program yang islami melalui rapat dengan para guru dan menjalankan program-program tersebut.⁷⁷

Adapun kegiatan budaya islami yang ada di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh diantaranya : Literasi, pembacaan doa sebelum memulai proses pembelajaran, berpakaian muslim, bersikap sopan santun kepada yang lebih tua, membaca Al-Quran, sholat lima waktu bagi siswa boarding dan sholat zhuhur ashar bagi siswa regular, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, praktek beribadah, dan lomba keagamaan pada akhir semester.

Dalam melakukan kegiatan budaya islami ikut melibatkan semua pihak yang ada di sekolah dalam menyukseskan kegiatan budaya islami secara

⁷⁷ Observasi dilakukan pada Tanggal 5 November 2019

menyeluruh. Dalam hal ini dapat dilihat dari kode etik yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah diantaranya sikap dan perilaku, kerajinan dan kedisiplinan.

Untuk mengembangkan budaya islami tentu kepala sekolah diuntut keahliannya dalam kepemimpinan. Kepala sekolah mengharapkan jeli dalam menciptakan serta mengembangkan budaya islami di sekolah.

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh meliputi gaya kepemimpinan sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Gaya kepemimpinan kepala dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.⁷⁸

⁷⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 108-113

Dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh adalah tegas, disiplin, tepat waktu, dan jujur dalam menjalankan program-program yang telah di tetapkan. Dalam mengembangkan budaya islami disekolah, kepala sekolah ini selalu mengadakan musyawarah bersama dewan guru dan staf untuk menjalankan program-program yang telah ditepakan, dan Kepala sekolah sangat mendukung dan peduli terhadap kegiatan budaya islami yang ada di sekolah.⁷⁹

Dari indikator yang dimaksud peneliti melihat gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan disini adalah gaya demokratis/partisipatif karena setiap pengambilan keputusan selalu adanya musyawarah antara kepala sekolah, guru dan staf.

b. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.⁸⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh selalu bekerja sama antara dewan guru, staf dan berbagai pihak dari luar untuk mengembangkan nilai dan budaya islami di sekolah. Partisipasi kepala sekolah juga dapat dilihat melalui kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pihak Dinas Syariat Islam dalam

⁷⁹ Observasi dilakukan pada Tanggal 5 November 2019

⁸⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, h. 108-113

menjalankan kegiatan budaya islami yang ada disekolah. Salah satu kegiatan budaya islami tersebut adalah mengisi kajian-kajian malam untuk siswa boarding.

c. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.

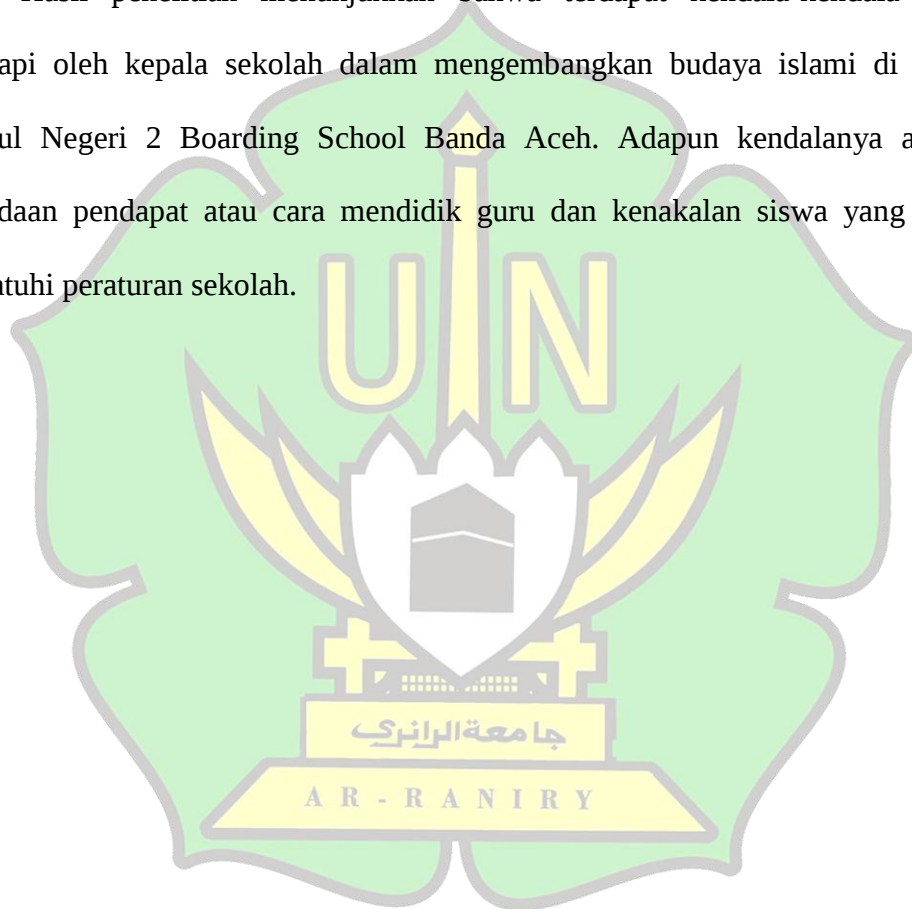
Dalam hal ini kepala sekolah memberikan pembinaan yang baik kepada siswa melalui nilai-nilai dan budaya islami, bisa dilihat dari cara kepala sekolah dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami. Kepemimpinan yang berhasil adalah yang mengerti apa tugasnya dan perannya sebagai pimpinan dalam mengayomi para anggotanya untuk sama-sama menjalankan hal-hal yang telah disepakati bersama.

3. Kendala yang dialami Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh.

Pada kegiatan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, adapun kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami adapun kendala yang terjadi berasal dari sudut pandang yang berbeda, ada kendala yang disebabkan oleh diri sendiri dan ada juga kendala yang disebabkan oleh siswa.

Peneliti melihat adapun kendala yang dihadapi pemimpin dalam mengembangkan budaya islami di sekolah adalah perbedaan pendapat dewan guru atau cara mendidik siswa, kenakalan pada siswa yaitu siswa yang tidak betah tinggal di asrama, bolos sekolah dan siswa yang merokok di dalam perkarangan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh. Adapun kendalanya adalah perbedaan pendapat atau cara mendidik guru dan kenakalan siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun peran kepala sekolah dalam mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh, kepala sekolah sangat mendukung dan mendalami disetiap kegiatan budaya islami yang ada disekolah. Kemudian membentuk perencanaan-perencanaan program yang islami melalui rapat dengan para guru, adapun hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh antara lain. *Pertama*. Pembacaan doa pada sebelum proses belajar mengajar, kepala sekolah menuntut guru dan siswa untuk membaca doa pada sebelum proses belajar mengajar. *Kedua*. Dalam kehidupan sekolah, apapun kegiatan yang dilakukan disekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf dan siswa selalu diawali dengan pembacaan basmalah. Kepala sekolah menuntut siswa untuk melaksanakan sholat berjamaah lima waktu bagi siswa asrama (Boarding), sedangkan siswa reguler hanya melaksanakan sholat dhuhur dan asar. Kepala sekolah juga bekerja sama dengan pihak Dinas Syariat Islam untuk mengisi kajian-kajian malam bagi siswa yang tinggal diasrama (Boarding). *Ketiga*. Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah membina dan mendidik siswa untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekolah tanpa ada paksaan dari kepala sekolah maupun guru tetapi melalui

kesadaran diri sendiri. *Keempat*. Dalam budaya berpakaian, siswa diwajibkan berpakaian santun sesuai dengan syariat islam kecuali siswa non muslim. *Kelima*. Dalam budaya komunikasi, dibudayakan mengucapkan salam setiap pagi baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru antar guru disekolah.

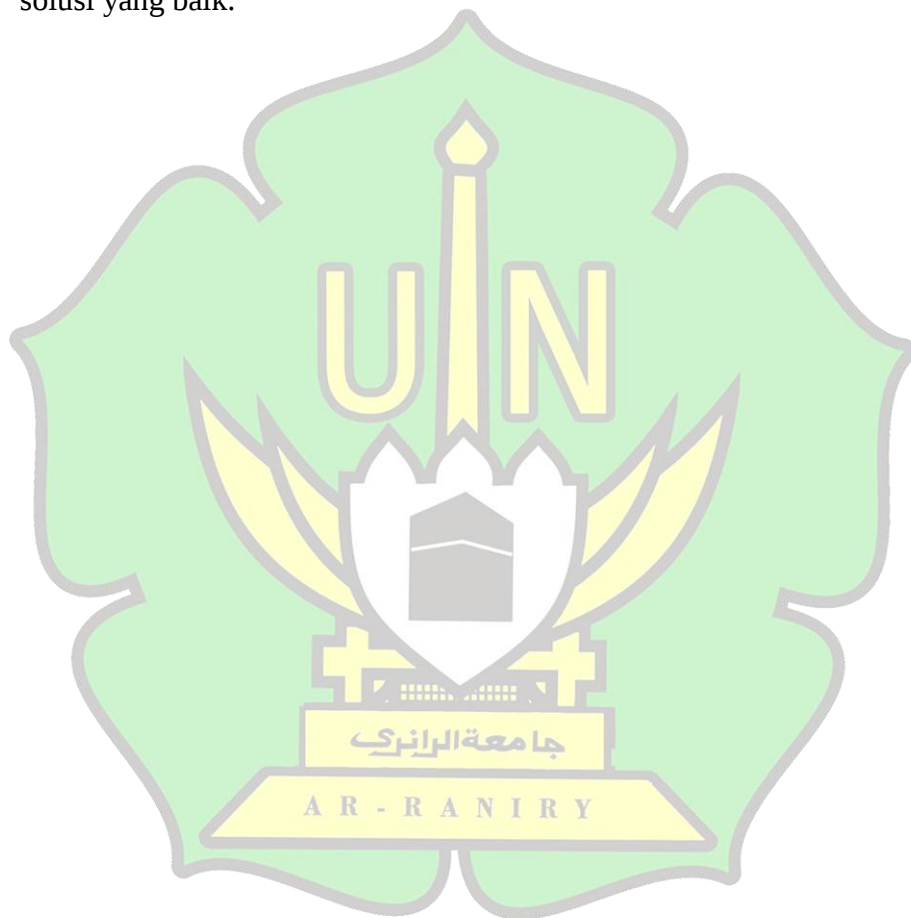
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh yaitu tegas, disiplin, tepat waktu dan jujur dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan budaya islami disekolah, kepala sekolah selalu mengadakan musyawarah bersama guru dan staf untuk menjalankan program-program tersebut.
3. Kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh yaitu : perbedaan pendapat atau cara mendidik guru dan kenakalan siswa yang tidak mematuhi peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh untuk terus melakukan kerja sama dengan masyarakat sekolah yaitu dewan guru, staf, ustazd dan seluruh pengurus asrama (Boarding) dalam mengembangkan budaya islami disekolah.
2. Dalam pengembangan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh baik itu kepala sekolah, dewan guru dan staf yang ada

disekolah selalu memberikan saran dan ide-ide yang baru supaya budaya islami disekolah tetap berkembang dan berjalan efektif dan efisien.

3. Walaupun dalam mengembangkan budaya islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh terdapat beberapa kendala kecil, hendaklah kendala tersebut dapat disikapi dengan bijak dan diberikan solusi yang baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alyasa Abubakar. (2008) *Paradigma Kebijakan dan Kegiatan*, Banda Aceh : Dinas Syari'at Islam.
- Abdurrahman. (2018) *Manajemen Budaya Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto*. Tesis Pasca Sarjana, Diakses pada Tanggal 10 Oktober 2019 Jam 21:30.
- Abu Ahmad Cholid Narbuko. (2009) *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Donni Juni Priansa dan Rismi Somad. (2014) *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Engkoswara. (2014) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung : Alfabeta.
- Hendiyat Soetopo. (1982) *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara.
- Helmawati. (2004) *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*. Jakarta : Rineka Cipta.
- <http://sman2bna.sch.id/page/sejarah-singkat> diakses pada tanggal 25 november 2019
- Kompri. (2017) *Standar Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta : Kencana.
- Lexi J. Moeleong. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS*. Bandung : Rosdakarya.
- Mamang Sangadji dan Sopiah. (2010) *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Muhammad Idrus. (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- M. Taqi Misbah. (1984) *Monoteisme sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*. Jakarta : Lentera
- Ngalim Purwanto. (2004) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Najia Mabruha. (2014) *Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk dan Mengelola Budaya Islami di SMP Diponegoro Depok Sleman*. Skripsi (UIN Yogyakarta), Diakses pada hari jum'at 13 September 2019, jam 17:30.
- Nurul Faridah. (2013) *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Budaya Islami terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*, Skripsi. Diakses pada hari jum'at 13 September 2019 jam 18:00.
- Poerwandarminto. (1976) *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Syamsir Torang. (2013) *Organisasi dan Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Saifuddin. (2014) *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta : Deepublish.
- Suharsimi Arikunto. (2005) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta ; Rineka Cipta.
- Sugiono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2006) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Wahjosumidjo. (2007) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2003) *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yulius Mataputun. (2018) *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zamaksyari Dhofier. (2008) *Tradisi Pesantren : Studi Perbandingan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Budaya Masa Depan Indonesia*. Jakarta : LP3ES.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B-4764/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainul Mardiah sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Masri
- NIM : 150 206 091
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMAN Unggul Boarding School Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 April 2019
An. Rektor
Dekan,



Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111
Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020
E-mail: flk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: flk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15595/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : MASRI
N I M : 150206091
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Tbang

Untuk mengumpulkan data pada:

SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islam di SMAN Unggul Boarding
School Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,


Mustafa



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdik.acehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 2012 / 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Pengumpulan Data

Banda Aceh, 5 November 2019

Yang Terhormat,
Kepala SMA Unggul Negeri 2 Boarding School
Kota Banda Aceh
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15595/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal, 28 Oktober 2019 hal :
“Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Pengumpulan Data Skripsi”, dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Masri
NIM : 150206091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAM DI SMAN UNGGUL BOARDING SCHOOL Banda Aceh”

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Pengumpulan Data kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Pengumpulan Data.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;



PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN



SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANDA ACEH

JL. TWK. HASYIM BANTA MUDA NO. 8 Kp. MULIA. BANDA ACEH. TELP : (0651) 6303177

e-mail : sman2bandaaceh59@gmail.com Website : www.sma2bna.sch.id kode Pos 23123

Nomor : 769/ 421/ 2019
Lampiran : -
Perihal : **Telah Mengumpulkan Data**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry

Di-

Banda Aceh

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 070/ B/ 2012/ 2019 tanggal 05 November 2019, seperti tersebut pada pkok surat, maka Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Banda Aceh menerangkan:

Nama : Masri
NIM : 150206091
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan pengumpulan data di SMA Negeri 2 Banda Aceh Tanggal 11 s.d 15 November 2019 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul, "**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAM DI SMAN UNGGUL BOARDING SCHOOL BANDA ACEH**" **A R - R A N I R Y**

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Kepala Sekolah

Drs. Mukhtar

Pembina TK. I

NIP. 19611231 199412 1 001



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAMI DI SMA
UNGGUL NEGERI 2 BOARDING SCHOOL BANDA ACEH**

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
	1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Unggul Negeri 2 Boarding School Banda Aceh ?	1. Peran kepala sekolah	1. Kepala Sekolah	1. Bagaimana pendapat bapak tentang budaya islami ? 2. Dalam hal apa saja budaya islami itu bapak kembangkan ? 3. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan budaya islami ? 4. Bagaimana tanggung jawab bapak dalam mengembangkan budaya islami ? 5. Apakah siswa/siswi disekolah berpakaian santun sesuai dengan syariat islam ? 6. Bagaimana cara bapak mempertahankan budaya islami disekolah ini supaya tetap berkembang ? 7. Budaya islami apa saja yang sudah di terapkan di sekolah ini ? 8. Menurut bapak apakah siswa disekolah ini bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah ? 9. Apakah bapak selalu mengingatkan siswa untuk memperingati hari besar islam ? 10. Bagaimana cara bapak mengelola dan memelihara nilai dan budaya islami disekolah ini ? 11. Apa tujuan bapak mengembangkan budaya islami di sekolah ini ?

			12. Menurut bapak apakah siswa disekolah ini bisa menjaga sopan santun dalam hal berbicara ? 13. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak sediakan dalam mendukung pengembangan budaya islami disekolah ini ?
	2. Guru		1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di sekolah ini ? 2. Apakah sebelum proses belajar mengajar selalu diawali dengan membaca doa ? 3. Apakah siswa disekolah ini bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah ? 4. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya budaya islami di sekolah ini ? 5. Apakah siswa/siswi disekolah berpakaian santun sesuai dengan syariat islam ? 6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai budaya islami disekolah ? 7. Menurut bapak/ibu apakah siswa disekolah ini bisa menjaga sopan santun dalam hal berbicara ? 8. Budaya islami apa saja yang sudah di terapkan di sekolah ini ? 9. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak/ibu sediakan dalam mendukung pengembangan budaya islami disekolah

				ini ?
			3. Siswa	1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami disekolah ini ? 2. Apakah sebelum proses belajar mengajar selalu diawali dengan membaca doa ? 3. Bagaimana pendapat siswa mengenai budaya islami disekolah ? 4. Budaya islami apa saja yang sudah di terapkan di sekolah ini ? 5. Apakah siswa saling memesan dalam hal kebaikan ? 6. Bagaimana cara siswa memilih kawan yang baik ?
	2. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Boarding School Banda Aceh ?	Gaya kepemimpinan	Kepala sekolah	1. Menurut bapak sendiri, bagaimana kepemimpinan dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ? 2. Menurut bapak, bagaimana kepemimpinan yang baik untuk diterapkan disekolah ini ? 3. Menurut bapak, bagaimana memotivasi guru dan peserta didik terkait dengan budaya islami disekolah ini ? 4. Menurut bapak bagaimana kepemimpinan yang ideal ? 5. Menurut bapak bagaimana pembinaan terhadap guru dan peserta didik terkait budaya islami disekolah ini ? 6. Bagaimana cara bapak mengatasi

				peserta didik yang membangkang dalam mengembangkan budaya islami disekolah ini ?
			Guru	1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ? 2. Menurut bapak/ibu, bagaimana kepemimpinan yang baik untuk diterapkan disekolah ini ? 3. Menurut bapak/ibu, bagaimana memotivasi peserta didik terkait dengan budaya islami disekolah ini ? 4. Menurut bapak/ibu, bagaimana kepemimpinan yang ideal ? 5. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara pembinaan peserta didik terkait budaya islami disekolah ini ? 6. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi peserta didik yang membangkang dalam mengembangkan budaya islami disekolah ini ?
			Siswa	1. Menurut siswa, bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ? 2. Menurut siswa apakah guru memberikan pembinaan kepada peserta didik terkait budaya islami ? 3. Menurut siswa, apakah kepemimpinan kepala sekolah bisa dijadikan contoh teladan bagi guru dan peserta didik ?

3. Apa Saja Kendala yang dialami Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMA Negeri 2 Boarding School Banda Aceh ?	Kendala/hambatan	Kepala sekolah	1. Adakah kendala/hambatan yang bapak hadapi dalam mengembangkan budaya islami disekolah ini ? 2. Kendala/hambatan apa saja yang sering bapak alami dalam mengembangkan budaya islami disekolah ini ?
		Guru	1. Adakah kendala/hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan budaya islami disekolah ini ? 2. Kendala/hambatan apa saja yang sering bapak/ibu alami dalam mengembangkan budaya islami disekolah ini ?
		Siswa	1. Apa saja kendala yang siswa alami dalam pengembangan budaya islami ? 2. Apakah tindakan siswa terhadap kendala tersebut ?

Mengetahui Pembimbing I

Banda Aceh,

Dr. Basidin Mizal, M.Pd

NIP. 195907021990031001

**Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 2 Boarding
School Banda Aceh**

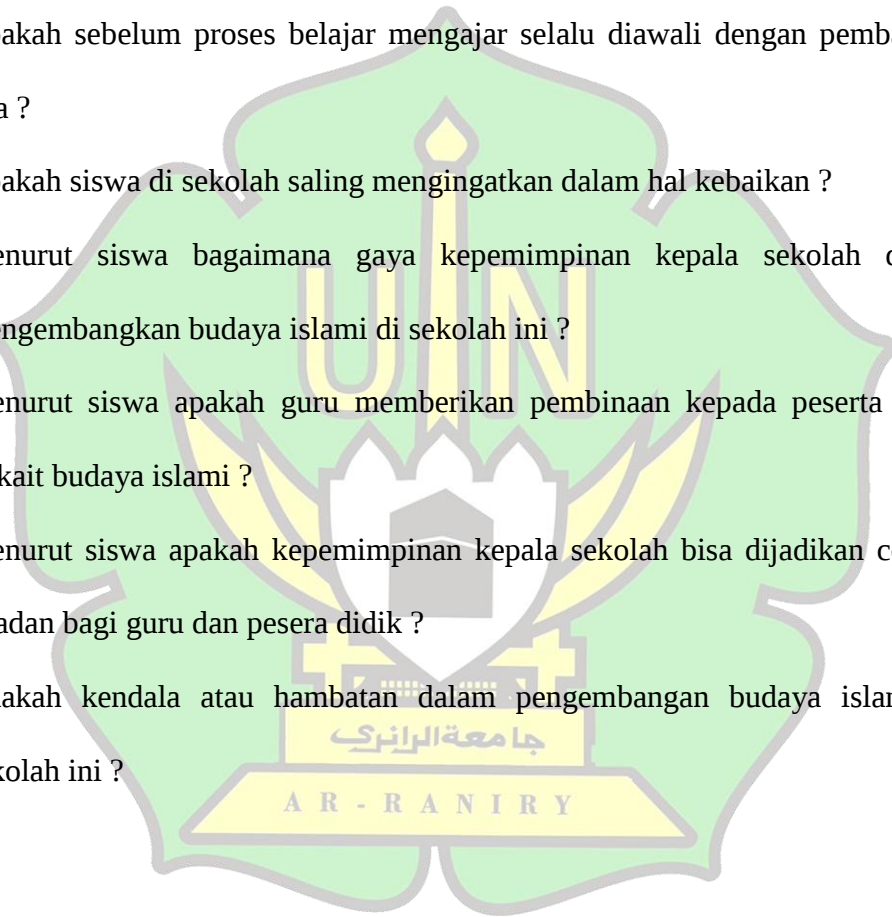
1. Bagaimana pendapat bapak tentang budaya islami ?
2. Budaya islami apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini ?
3. Apakah siswa/siswi disekolah berpakaian santun sesuai dengan syariat islam?
4. Dalam hal apa saja budaya isami itu bapak kembangkan ?
5. Bagaimana cara bapak dalam mengembangkan budaya islami ?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak sediakan dalam mendukung pengembangan budaya islami disekolah ini ?
7. Bagaimana tanggung jawab bapak dalam mengembangkan budaya islami ?
8. Bagaimana cara bapak mempertahankan budaya islami di sekolah ini supaya tetap berkembang ?
9. Menurut bapak sendiri, bagaimana kepemimpinan dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ?
10. Menurut bapak bagaimana kepemimpinan yang baik untuk diterapkan disekolah ini ?
11. Menurut bapak bagaimana memotivasikan guru dan peserta didik terkait dengan budaya islami di sekolah ini ?
12. Bagaimana cara bapak mengatasi peserta didik yang membangkang dalam menjalankan budaya islami di sekolah ini ?
13. Adakah kendala atau hambatan yang bapak hadapi dalam pengembangan budaya islami di sekolah ini ?

**Daftar Wawancara dengan Guru SMA Unggul Negeri 2 Boarding School
Banda Aceh**

1. Bagaimana pendapat guru tentang budaya islami di sekolah ini ?
2. Budaya islami apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini ?
3. Apakah siswa/siswi disekolah berpakaian santun sesuai dengan syariat islam?
4. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ?
5. Apakah sebelum proses belajar mengajar selalu diawali dengan pembacaan doa ?
6. Apakah siswa di sekolah ini bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah ?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang bapak/ibu sediakan dalam mendukung kegiatan budaya islami di sekolah ini ?
8. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ?
9. Menurut ibu bagaimana kepemimpinan yang baik untuk diterapkan di sekolah ini ?
10. Menurut ibu bagaimana memotivasikan guru dan peserta didik terkait dengan budaya islami di sekolah ini ?
11. Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang membangkang dalam menjalankan budaya islami di sekolah ini ?
12. Adakah kendala atau hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam pengembangan budaya islami di sekolah ini ?

**Daftar Wawancara dengan siswa SMA Unggul Negeri 2 Boarding School
Banda Aceh**

1. Bagaimana pendapat siswa tentang budaya islami di sekolah ini ?
2. Budaya islami apa saja yang sudah diterapkan di sekolah ini ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ?
4. Apakah sebelum proses belajar mengajar selalu diawali dengan pembacaan doa ?
5. Apakah siswa di sekolah saling mengingatkan dalam hal kebaikan ?
6. Menurut siswa bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di sekolah ini ?
7. Menurut siswa apakah guru memberikan pembinaan kepada peserta didik terkait budaya islami ?
8. Menurut siswa apakah kepemimpinan kepala sekolah bisa dijadikan contoh teladan bagi guru dan peserta didik ?
9. Adakah kendala atau hambatan dalam pengembangan budaya islami di sekolah ini ?



Daftar Gambar



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru





Wawancara dengan Siswa







PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BANDA ACEH

Jalan Tuk. Hasyim Ranta Muda Nomor 8 Kp. Mulia Banda Aceh
Tlp. (0651) 23240-32869, e-mail: sman2@didikusa.net, Website: www.sman2bna.sch.id

VISI

TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERKUALITAS, KOMPETITIF, DAN BERAKHLAK MULIA BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA

MISI

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 2 Banda Aceh mengembangkan misi dengan cara menyelenggarakan pendidikan secara integral dengan mengedepankan :

1. Meningkatkan komitmen warga sekolah terhadap tugas dan fungsinya sebagai wujud konsistensi dan tanggung jawab.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif melalui pembinaan bakat minat dalam bidang ekstrakurikuler
3. Membangun sistem pendidikan dengan mengintegrasikan sifat toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional berdasarkan iman dan taqwa secara komprehensif.

Tujuan SMA Negeri 2 Banda Aceh

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 2 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, disiplin, sehat, aman, dan nyaman, untuk mendukung proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab.
2. Menjalin hubungan antar warga sekolah, dengan orang tua atau wali siswa, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi dan misi sekolah.
3. Menumbuhkan budaya gemar membaca melalui program literasi dengan dukungan fasilitas perpustakaan berkualitas.
4. Meningkatkan kinerja masing-masing secara proporsional kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta komite sekolah untuk melaksanakan kegiatan inovatif sesuai "TUBI".
5. Meningkatkan program ekstrakurikuler akademik maupun non akademik untuk menunjang pengembangan diri siswa sesuai bakat dan minat.
6. Nilai rata-rata UN minimal mencapai 7,0.
7. Enam puluh lima persen (65%) siswa yang lulus di setiap tamatan dapat diterima di perguruan tinggi.

Banda Aceh, 16 Juli 2018
Kepala,
dtd
Drs. MUKHTAR
Pembias TK. I
NIP. 19611231 199412 1 001

FUNDAMENTAL
DRILL PASSION
WARM UP
PRIDE
HALF COURT
POINT GUARD
HARD WORK
PLAYMAKER
BALL HANDLING
DEFENSE FAKES
Protect The Ball
DENY WINGPOST
THREAT PASS
ASSIST OFFENSE
Steal
INTERCEPT
DISCIPLINE
REBOUND
BUZZER BREAKER SHOOTING
PAUSE RESPONSE
QUICKNESS
TRIPLE SECOND VIOLATION
ROTCAROMBA
TRAVELLING
Long To
SKILLFULL
Teamwork **DBL**
REBOUND **SKILLFULL**

BENTUK PELANGGARAN, PEMBOBOTAN, DAN SANKSI

A. Sikap dan Prilaku

NO	JENIS PELANGGARAN	BOBOT	SANKSI
1	Membuang Sampah Sembarangan	5	Dibimbing
2	Tidak melaksanakan Sholat Berjamaah	3	Dibimbing
3	Mengotori/mencoret Sarana Sekolah	5	Dibimbing
4	Makan saat berlangsung proses PBM di kelas	5	Dibimbing
5	Memakai pakaian olahraga pada jam pelajaran bukan olahraga	5	Dibimbing
6	Mengganggu / mengganggu kelas / kelas lain saat proses PBM	10	Dibimbing
7	Merusak surat / benda tangan orang tua/wali/guru	20	Dibimbing, Buat Perjanjian
8	Merusak sarana / prasarana sekolah	25	Dibimbing, Buat Perjanjian
9	Berkata kotor/tidak sopan kepada guru, staf, atau karyawan	30	Dibimbing, Buat Perjanjian
10	Menentang guru, staf, atau karyawan	30	Dibimbing, Buat Perjanjian
11	Berprilaku tidak senonoh	30	Dibimbing, Buat Perjanjian
12	Berpacaran (berhalawat)	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
13	Keluar Ruang Pelajaran Tidak Melalui Pintu (tongkat pagar)	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
14	Memeras/bertindak/mengintimidasi/masih Hakim Sendiri	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
15	Ikut Organisasi atau Gang Terlarang	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
16	Mengubah atau Menghilangkan Raport/buku Partisipan	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
17	Melakukan Tawar Tawar Tepati Takutah, Staf atau Guru	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
18	Kedapatan Mendidik di Luar Pelajaran Sekolah dengan Perpakuan Seragam Sekolah	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
19	Menyebarkan Seterapan yang Dapat Menimbulkan Perpecahan	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
20	SARA (Suku, agama, ras, antar golongan)	50	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
21	Membawa Rokok ke dalam Lingkungan Sekolah	80	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
22	Membawa Handphone Android	80	Panggil Orang Tua Buat Perjanjian
23	Mencoret di dalam Lingkungan Sekolah	100	Dibimbing, Buat Perjanjian
24	Membawa, Menyebarkan Gambar/VIDEO/CD Porno	100	Dibimbing, Buat Perjanjian
25	Membawa Senjata Tajam, Berpisa Api	100	Dibimbing, Buat Perjanjian
26	Melakukan tindakan kekerasan terhadap NAKZA atau Melakukan tindakan kekerasan terhadap Siswa Pendidikan	100	Dibimbing, Buat Perjanjian

B. Kerajinan dan Kedisiplinan

NO	JENIS PELANGGARAN	BOBOT	SANKSI
1	Terlambat masuk kelas jam pertama dan seterusnya	3	Dibimbing
2	Tidak ikut dalam upacara	3	Dibimbing
3	Berada di kamar saat jam pelajaran dan absen	5	Dibimbing
4	Keluar masuk kelas tanpa izin saat proses PBM	5	Dibimbing
5	Tidak melaksanakan piket kelas	5	Dibimbing
6	Pulang sekolah sebelum waktunya	10	Dibimbing, Buat Perjanjian
7	Tidak mengikuti PBM pada pelajaran tertentu (bobo)	10	Dibimbing, Buat Perjanjian
8	Tidak mengikuti PHBI dan PHBN yang dilaksanakan oleh sekolah	10	Dibimbing, Buat Perjanjian
9	Tidak masuk sekolah tanpa izin	10	Dibimbing, Buat Perjanjian
10	Tidak mengikuti kegiatan pengayaan dan remedial	10	Dibimbing, Buat Perjanjian
11	Tidak menyampaikan surat panggilan sekolah kepada orang tua	10	Dibimbing, Buat Perjanjian
12	Pulang tanpa pemberitahuan/izin/cek out (boarding)	10	Dibimbing, Buat Perjanjian
13	Kemungkinan in disur kelas yang telah ditentukan (boarding)	10	Dibimbing, Buat Perjanjian

C. Kerajinan dan Kedisiplinan

NO	JENIS PELANGGARAN	BOBOT	SANKSI
1	Tidak memakai seragam sekolah lengkap dengan atributnya sesuai aturan	5	Dibimbing
2	Berkuku panjang / bercat kuku secara berlebihan (LK/PR)	5	Dibimbing
3	Memakai cel, rambut, rambut panjang, memakai gelang/kalung/gelang, bertato (LK), memakai perhiasan berlebihan (PR)	10	Dibimbing, Buat Perjanjian

Keterangan :
Bobot pelanggaran maksimal 100 (dikembalikan kepada orang tua)
Pengambilan orang tua setelah siswa mencapai bobot pelanggaran 50

Banda Aceh, Juli 2019
Kepala Sekolah

Drs. Mukhtar
NIP. 1961121 1984 12 1001

TERWUJU DAN BER...

Untuk menc...
misi dengan...
mengedepan

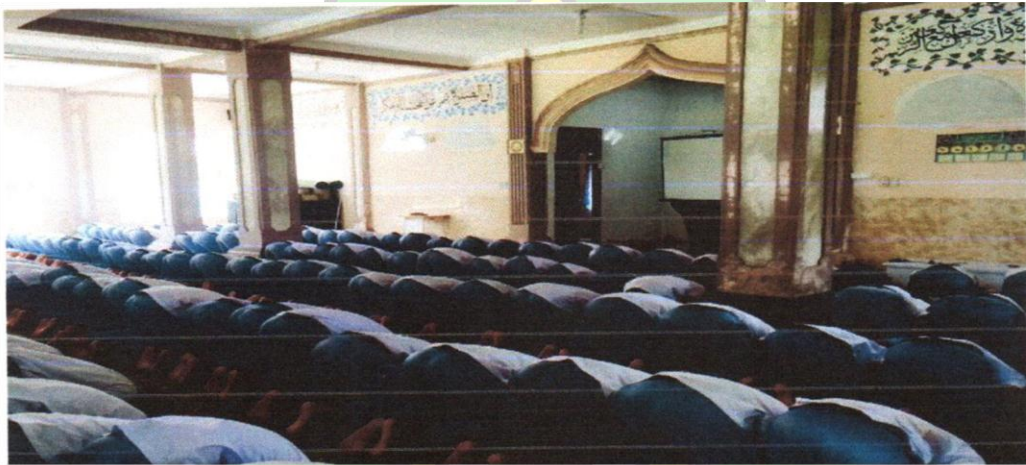
1. Meningkatkan konsistensi
2. Mengembangkan bakat mini
3. Membangun jawab, kes komprehe

Tujuan SM

Tujuan sekolah kecerdasan, p...
mandiri dan p...
Banda Aceh a...

1. Menciptakan nyaman, u
2. Menjalin h...
akat, insta
3. Menumbuh...
fasilitas pe
4. Meningkatkan dan tenaga...
tif sesuai "
5. Meningkatkan...
menunjang
6. Nilai rata n
7. Enam pua...
perguruan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Masri
Tempat/Tgl. Lahir : Ujong Gunong Cut, 7 Juli 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah :
Alamat : Gampong Ujong Gunong Rayeuk, Kec. Kota Bahagia Kab.
Aceh Selatan
No.Telpon : 082274712320
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orang Tua/ wali

- a. Ayah : Rusmin
- b. Pekerjaan : Pensiunan
- c. Ibu : Khasirah
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : Gampong Ujong Gunong Rayeuk Kec. Kota Bahagia
Kab. Aceh Selatan

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1. Tahun 2003 – 2009 : SDN Ujong Gunong Rayeuk
- 2. Tahun 2009 – 2012 : SMP N 1 Bakongan
- 3. Tahun 2012 – 2015 : SMA N 1 Bakongan

Banda Aceh, 25 Desember 2019
Penulis,

MASRI